

Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Model *Parenting*

Muhammad Yusri Bachtiar¹, Parwoto², Azizah Amal³

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: Muh.yusri.b@gmail.com¹

Abstrak. Penelitian ini mengangkat permasalahan (1) Bagaimanakah tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di TK Al-Hidayah An-Nas Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar? (2) Bagaimana prototipe pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di TK Al-Hidayah An-Nas Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar? (3) Bagaimana analisis tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di TK Al-Hidayah An-Nas Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar., Adapun tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di TK Al-Hidayah An-Nas Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. (2) Mengetahui prototipe pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di TK Al-Hidayah An-Nas Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. (3) Mengetahui analisis tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di TK Al-Hidayah An-Nas Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Metode penelitian ini dengan R&D dengan model ADDIE, pada penelitian ini mencakup tiga tahapan analisis, desain dan pengembangan. Hasil penelitian diperoleh (1) Gambaran bahwa pada dasarnya guru belum optimal dalam menggunakan model parenting untuk mengembangkan karakter anak, dimana aktivitas masih berpusat pada guru, (2) Gambaran analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sangat dibutuhkan adanya model parenting untuk mengembangkan karakter anak yang ada di TK, (3) Gambaran hasil pengembangan model dengan uji kevalidan pada lembar pengamatan menunjukkan hasil yang valid dan di uji kepraktisan pembelajaran model parenting di TK secara empirik menunjukkan bahwa terlaksana keseluruhan dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Anak Usia dini, Karakter anak, Model Pembelajaran dan Parenting

Abstract. his study raises the problem (1) What is the level of need for early childhood character development through learning of the parenting model in Al-Hidayah An-Nas Kindergarten Tamamaung, Panakkukang District, Makassar City? (2) How is the prototype of early childhood character development through learning parenting models in Al-Hidayah An-Nas Kindergarten Tamamaung Village Panakkukang District Makassar City? (3) How to analyze the level of validity and practicality of early childhood character development through learning the parenting model in Al-Hidayah An-Nas Kindergarten Tamamaung, Panakkukang District, Makassar City, The research objectives are (1) Describe the level of early childhood character development needs through learning parenting model in Al-Hidayah An-Nas Kindergarten Tamamaung Village Panakkukang District Makassar City. (2) Knowing the prototype of early childhood character development through learning parenting models in Al-Hidayah An-Nas Kindergarten Tamamaung Village Panakkukang District Makassar City. (3) Knowing the analysis of the validity and practicality of early childhood character development through learning the parenting model in Al-Hidayah An-Nas Kindergarten Tamamaung, Panakkukang District, Makassar City. This research method with R&D with ADDIE model, in this study includes three stages of analysis, design and development. The results of the study were obtained (1) The description that basically the teacher has not been optimal in using the parenting model to develop the character of children, where the activity is still centered on the teacher, (2) The description of the needs analysis shows that it is very necessary to have a parenting model to develop the character of children in kindergarten, (3) The description of the results of the development of the model with the validity test on the observation sheet shows valid results and the practical test of learning parenting models in kindergarten empirically shows that the overall implementation is in a very good category and meets the criteria of excellence when testing character development through the parenting learning model takes place in accordance with the character of early childhood.

Keywords: Early Childhood, Child Character, Learning Model and Parenting

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan sebab merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia seutuhnya, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Telah banyak dinyatakan para ahli pendidikan anak bahwa pendidikan yang diberikan pada anak usia di bawah 8 tahun, bahkan sejak masih dalam kandungan sangatlah penting. Pada tahun pertama kehidupannya, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan pada tahun-tahun pertama sangat penting dan menentukan kualitas anak di masa datang.

Menurut Moeslichatoen (2003), karakteristik tujuan kegiatan di pendidikan anak usia dini biasanya diarahkan pada pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai. Hal tersebut dilandasi oleh latar belakang anak PAUD yang memiliki kecenderungan selalu bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Fenomena model *parenting* di lembaga PAUD selama ini adalah masih sebagian kecil orang tua berperan ikut serta mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran, karena orang tua beranggapan untuk pendidikan anak di sekolah sudah diserahkan kepada guru. Selain itu, adanya kebiasaan orang tua mengasuh dan mendidik anak kurang baik, seperti: orang tua sering memarahi anak, orang tua terlalu memanjakan anak, orang tua kurang menumbuhkan keberanian kepada anaknya, orang tua kadang memberikan contoh perkataan yang kurang baik dan tidak pantas ditiru oleh anak. Hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik kepada anak. Bahkan masih ada orang tua yang kurang memperhatikan perilaku anak, hal tersebut ditunjukkan orang tua jarang mengikuti kegiatan konsultasi dengan guru untuk memantau perkembangan dan perilaku anak, serta masih ada orang tua yang tidak memantau perkembangan kemampuan anak saat di rumah.

Model *parenting* menurut Brooks (2001) yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyalurkan kegiatan-kegiatan

pengasuhan dan pendidikan anak di kelompok bermain dan di rumah. *Parenting* ini bukan sesuatu yang baru namun juga tidak banyak yang mampu menyelenggarakannya, sehingga penting untuk dikaji dari konsep teoritis tentang manajemen model *parenting* pada pendidikan anak usia dini, mengingat kegiatan ini sangat bermanfaat dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model dan prototipe *parenting* dalam hal pengasuhan anak di TK Al-Hidayah An-Nas Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Menurut Syanii (2013:24) bahwa *parenting* didefinisikan sebagai "keseluruhan yang dapat orangtua lakukan, hal-hal baik yang besar maupun yang kecil, hari demi hari, yang dapat menciptakan keseimbangan lebih sehat dalam rumah tangga dan hubungan dengan anak-anak".

Tindakan orangtua harus menekankan pentingnya perasaan dan membantu orangtua dan anak-anak mengatasi serangkaian emosi dengan pengendalian diri. Kehilangan pengendalian diri dapat berarti bahwa mereka (anak-anak) akan kehilangan uang saku, kehilangan kesempatan mengikuti kegiatan mentoring atau ekstrakurikuler, kehilangan peluang kerja atau bahkan mereka harus ditempatkan di sekolah khusus. Anak-anak membutuhkan keterampilan-keterampilan untuk tumbuh dalam lingkungan positif penuh perhatian dan kaya akan peluang.

Model *parenting* menurut Nada (2008:26) memiliki tujuan utama yaitu "suatu pola asuh yang dinamis sesuai dengan kemampuan anak dan tingkat tumbuh kembangnya". Dimana pola asuh yang dimaksud menurut Hasan (2009:39) ada beberapa tipe yaitu "pola asuh *authoritarian* (*otoriter*), pola asuh *authoritative* (demokratis), dan pola asuh permisif". Uraian mengenai tipe pola asuh tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pola Asuh *Authoritarian* (*otoriter*)

Pola asuh *authoritarian* adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang

ditujukan kepada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. Perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anak bercirikan tegas, suka menghukum, anak dipaksa patuh terhadap peraturan-peraturan yang diberikan oleh orang tua dan cenderung mengekang anak. Segi positif dalam pola asuh otoriter ini yaitu bahwa anak yang dididik akan cenderung menjadi disiplin mentaati peraturan.

b. Pola Asuh *Democratisation* (demokratis)

Pola demokratis bercirikan adanya hak dan kewajiban orangtua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin. Orangtua banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan sehingga anak mempunyai kepuasan, dan sedikit menggunakan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin. Dalam pola asuh ini anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, jujur.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan dimana orangtua memberi kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua. Orang tua memandang anak sebagai seorang pribadi dan mendorong mereka untuk tidak berdisiplin dan anak diperbolehkan untuk mengatur tingkah lakunya sendiri.

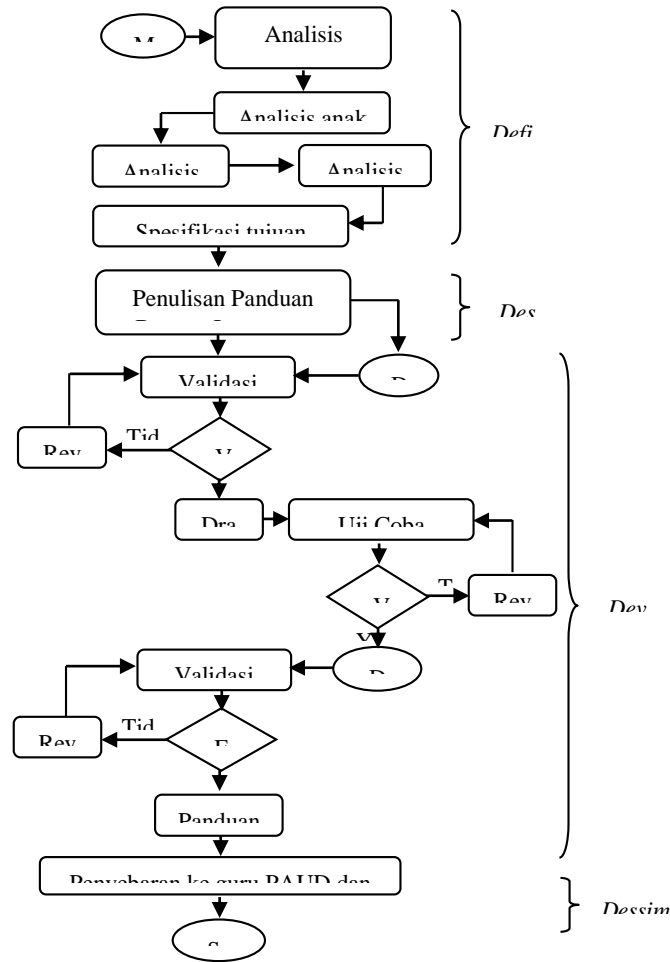
Program *parenting* adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan

belajar secara mandiri. *Parenting* sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: member makan (*nourishing*), member petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang (Direktorat Pembinaan PAUD, 2014). Peranan program *parenting* penting untuk menjembatani program dan perlakuan yang berkesinambungan antara di rumah dan di sekolah. Keselarasan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga PAUD dan di rumah diakui oleh para ahli pendidikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh. Program *parenting* yang positif dapat bermanfaat bagi para orangtua/keluarga sebagai pendidik pertama dan utama serta bagi pengelola PAUD dan lembaga terkait lainnya dalam rangka menyelaraskan antara pendidikan yang dilakukan di lembaga PAUD dengan pendidikan di rumah sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal (Direktorat Pembinaan PAUD, 2014).

METODE

Penelitian ini dilakukan pengembangan model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model *parenting* yang merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan lembaga PAUD untuk melaksanakan keselarasan mengembangkan karakter anak.

Desain dalam pelaksanaan penelitian tentang model *parenting* anak usia dini dikembangkan dan mengikuti alur dari Thiagarajan (1974) yaitu model 4D (*four D model*). Menurut Setyosari (2013:237) yang terdiri dari empat tahap, yakni "tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebaran (*disseminate*)". Tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilaksanakan, hanya terbatas sampai pada tahap pengembangan karena hanya melakukan uji coba satu kali sedangkan jika tahap penyebaran dilakukan perlu adanya uji coba berulang-ulang. Model pengembangan 4-D dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Model Pengembangan 4-D (Setyosari, 2013:237)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran awal pengembangan model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini adalah melakukan studi pendahuluan dalam bentuk pengamatan langsung (observasi). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di salah satu TK di Kecamatan Panakkukang yaitu TK Al-Hidayah An-Nas Kelurahan Tamamaung Makassar. Guru di kelompok B mengeluhkan ada 7 dari 20 anak didik yang masih bermasalah dalam hal karakternya, mereka lebih mengutamakan membaca-menulis-berhitung (*calistung*). Guru TK yang sudah memahami tahap-tahap perkembangan anak akhirnya dilematis karena secara teori yang diketahui, pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan. Tetapi pendidik juga takut jika tidak mengakomodasi permintaan orang tua tatkala banyak orang tua yang protes. Masalah lainnya adalah kadang orang tua sering tidak melanjutkan pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah diawali di TK. Misalnya, di TK anak diajarkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan atau mencuci tangan, akan tetapi di rumah kebiasaan ini tak diajarkan lagi. Juga dalam hal menunggu antrian, mencontohkan berbicara santun, dan sebagainya, kadang justru tidak menjadi perhatian orang tua saat anak berada di rumah. Keluhan dari guru TK tersebut tentang pembiasaan yang tak seiring antara di rumah dan sekolah ini jauh lebih banyak daripada tentang latihan *calistung*.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah mendesain model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini dengan menyusun indikator pencapaian yang digunakan. Model *parenting* yang dilaksanakan terdiri atas berbagai materi *parenting* yang meliputi: (1) peningkatan gizi; (2) pemeliharaan kesehatan; (3) perawatan; (4) pengasuhan; (5) pendidikan; (6) perlindungan.

Tahap penguasaan materi kegiatan model *parenting* dilakukan dengan proses latihan berdasarkan sintaks/tahapan pelaksanaan dan disetiap kegiatan berlangsung dilakukan pengamatan dan diakhir kegiatan dilakukan pengukuran untuk mengetahui perubahan yang dicapai dari setiap kegiatan yang diberikan pada setiap pertemuan. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam model *parenting*, maka tujuan dari semua kegiatan

tersebut adalah mengembangkan karakter anak usia dini.

Indikator pencapaian dalam pelaksanaan model *parenting* adalah sama setiap kegiatan. Demikian pula dengan metode dan waktu yang digunakan di setiap kegiatan adalah sama, yakni curah pendapat, sarasehan, simulasi, seminar, pelatihan, dengan durasi yang telah ditentukan serta disajikan di kegiatan inti sebagaimana tertuang dalam modul *parenting*. Hal-hal yang membedakan di setiap kegiatan adalah tema dan sub tema. Adapun skenario kegiatan *parenting* merupakan penjabaran dari sintaks/tahapan pelaksanaan model *parenting*. Berikut ini adalah gambaran operasional/pelaksanaan model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini.

1) Konsep Dasar *Parenting*.

Tema *Parenting* yang dipilih dalam kegiatan ini adalah tema konsep dasar *parenting*. Dalam kegiatan ini, tingkat capaian untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dan guru melalui aspek PAUD Holistik Integratif yaitu peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan.

Alat yang disiapkan dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* ini adalah papan tulis atau papan flanel, pengeras suara (*Mike*).

Cara pembelajaran dalam kegiatan *parenting* "Konsep Dasar *Parenting*" adalah: Kegiatan di bedakan menjadi 3 tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir kegiatan:

- a) *Persiapan*, persiapan dalam sarana dan prasarana seperti pertemuan, papan tulis atau papan flanel, pengeras suara media lain yang diperlukan, tempat duduk, formulir kehadiran dan lain sebagainya.
- b) Proses kegiatan

- (1). Pembukaan yang meliputi: penjelasan tentang topic bahasan, memperkenalkan narasumber yang hadir, menyampaikan latar belakang tentang topik yang di bahas, meminta narasumber menyampaikan materi atau bahasannya.

- (2). Sesudah penyajian oleh narasumber, anggota yang hadir di

minta menyampaikan pendapatnya dan notulis membuat catatan jika anggota masih malu atau belum menyampaikan pendapatnya secara spontan. Untuk menghindari tidak terjadinya dialog antara peserta yang hadir, dapat dimulai dengan curah pendapat (setiap anggota diminta mengajukan pendapatnya tanpa dikomentari yang lain), dilanjutkan dengan pembahasan dari apa yang telah disampaikan peserta. Pada saat curah pendapat dibuat catatan dipapan tulis atau kertas manila.

(3). Diskusi terbuka

(4). Pada tahapan penarikan kesimpulan, peserta sendiri yang merumuskan kesimpulan dengan dibantu oleh narasumber.

c) Evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

2) Tujuan dan Prinsip-prinsip *Parenting*

Tema *parenting* yang dapat tercakup dalam kegiatan ini adalah Tujuan dan prinsip-prinsip *parenting*. Tingkat capaian dalam pelaksanaan *parenting* tingkat capaian untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dan guru melalui aspek PAUD Holistik Integratif yaitu peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan.

Alat yang disiapkan dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* ini adalah papan tulis atau papan flanel, pengeras suara (*Mike*).

Cara pembelajaran dalam kegiatan *parenting* "Tujuan dan prinsip-prinsip *parenting*" adalah: Kegiatan di bedakan menjadi 3 tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir kegiatan:

a) *Persiapan*, persiapan dalam sarana dan prasarana seperti pertemuan, papan tulis atau papan flanel, pengeras suara media lain yang diperlukan, tempat duduk, formulir kehadiran dan lain sebagainya.

b) Proses kegiatan

(1). Pembukaan yang meliputi: penjelasan tentang topic bahasan, memperkenalkan narasumber yang hadir, menyampaikan latar belakang

tentang topik yang di bahas, meminta narasumber menyampaikan materi atau bahasannya.

(2). Sesudah penyajian oleh narasumber, anggota yang hadir diminta menyampaikan pendapatnya dan notulis membuat catatan jika anggota masih malu atau belum menyampaikan pendapatnya secara spontan. Untuk menghindari tidak terjadinya dialog antara peserta yang hadir, dapat dimulai dengan curah pendapat (setiap anggota diminta mengajukan pendapatnya tanpa dikomentari yang lain), dilanjutkan dengan pembahasan dari apa yang telah disampaikan peserta. Pada saat curah pendapat dibuat catatan dipapan tulis atau kertas manila.

(3). Diskusi terbuka

(4). Pada tahapan penarikan kesimpulan, peserta sendiri yang merumuskan kesimpulan dengan dibantu oleh narasumber.

c) Evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

3) Model *Parenting* pada Anak Usia Dini

Tema *Parenting* yang terpilih dalam kegiatan ini adalah Model *Parenting* pada Anak Usia Dini. Tingkat capaian dalam pelaksanaan *parenting* tingkat capaian untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dan guru melalui aspek PAUD Holistik Integratif yaitu peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan.

Alat yang disiapkan dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* ini adalah papan tulis atau papan flanel, pengeras suara (*Mike*).

Cara pembelajaran dalam kegiatan *parenting* "Model *Parenting* pada Anak Usia Dini" adalah: Kegiatan di bedakan menjadi 3 tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir kegiatan:

a) *Persiapan*, persiapan dalam sarana dan prasarana seperti pertemuan, papan tulis atau papan flanel, pengeras suara media lain yang diperlukan, tempat duduk, formulir kehadiran dan lain sebagainya.

b) Proses kegiatan

(1). Pembukaan yang meliputi: penjelasan tentang topic bahasan, memperkenalkan narasumber yang hadir, menyampaikan latar belakang tentang topik yang di bahas, meminta narasumber menyampaikan materi atau bahasannya.

(2). Sesudah penyajian oleh narasumber, anggota yang hadir di minta menyampaikan pendapatnya dan notulis membuat catatan jika anggota masih malu atau belum menyampaikan pendapatnya secara spontan. Untuk menghindari tidak terjadinya dialog antara peserta yang hadir, dapat dimulai dengan curah pendapat (setiap anggota diminta mengajukan pendapatnya tanpa dikomentari yang lain), di lanjutkan dengan pembahasan dari apa yang telah disampaikan peserta. Pada saat curah pendapat dibuat catatan dipapan tulis atau kertas manila.

(3). Diskusi terbuka

(4). Pada tahapan penarikan kesimpulan, peserta sendiri yang merumuskan kesimpulan dengan dibantu oleh narasumber.

- c) Evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Upaya mendapatkan hasil penelitian model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini yang telah dirancang, maka dilakukan uji validitas isi dan kepraktisan dengan uraian sebagai berikut:

a. Uji Validitas Isi

Model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini sebelum digunakan dalam kegiatan *parenting*, harus memiliki kualifikasi valid. Idealnya seorang pengembang pembelajaran dengan model *parenting* perlu melakukan pemeriksaan ulang dari para ahli (validator) mengenai ketepatan isi, materi *parenting*, kesesuaian dengan tujuan *parenting*, desain fisik, dan lain lain hingga memperoleh penilaian baik oleh validator. Proses validasi diharapkan memberikan penilaian yang valid atau sangat valid pada rancangan model

parenting agar dapat digunakan untuk proses *parenting*. Jika model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini belum valid, maka validasi akan terus dilakukan hingga didapatkan penilaian yang valid.

Validasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini yang telah dibuat dapat digunakan dengan layak dalam ujicoba terbatas. Model *parenting* ini dinyatakan valid jika hasil penilaian dari validator $3 \leq RTV < 4$. Adapun hasil uji validitas terhadap pengembangan model *parenting* yang telah dinilai oleh validator disajikan sebagai berikut:

- 1) Modul Model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini.

Hasil penilaian validator terhadap modul *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1 Rata-rata Hasil Validasi Modul *parenting* untuk pengembangan karakter

No	Aspek Penilaian	(Ai)	\bar{X}	Keterangan
1.	Komponen Modul	2.0	2.4	Valid
2.	Isi modul	2.6	2.4	Valid
3.	Bahasa dan penulisan	2.6	2.4	Valid
4.	Manfaat/ Kegunaan Modul	2.4	2.4	Valid

Sumber: Hasil Validasi Modul

- 2) Evaluasi Program *Parenting* Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Penilaian validator terhadap evaluasi program *parenting* pengembangan karakter anak usia dini dapat dilihat pada lampiran A2. Adapun nilai rata-rata tiap aspek penilaian pada evaluasi program *parenting* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Rata-rata Hasil Validasi Evaluasi program model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini, Kedua Validator

No	Aspek Penilaian	(Ai)	\bar{X}	Keterangan
1.	Aspek Petunjuk	2.25	2.54	Valid
2.	Aspek Bahasa	2.83	2.54	Valid

Sumber: Hasil Validasi Evaluasi program *parenting*

3) Catatan Lapangan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini.

Penilaian validator terhadap catatan lapangan pengembangan karakter anak usia dini melalui *parenting* terhadap dilihat pada lampiran A3. Adapun nilai rata-rata tiap aspek penilaian pada komponen catatan lapangan pengembangan karakter anak usia dini dapat disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 3 Rata-rata Hasil Validasi catatan lapangan Model *parenting* untuk mengembangkan karakter anak usia dini,

No	Aspek Penilaian	(Ai)	\bar{X}	Keterangan
1.	Aspek petunjuk	2.75	2.8	Valid
2.		3.41	2.8	Valid
3.	Aspek yang direspon	2.5	2.8	Valid
	Aspek Bahasa			

Sumber: Hasil Validasi catatan lapangan

4) Angket Wawancara Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Model *Parenting*

Adapun nilai rata-rata tiap aspek penilaian pada angket wawancara implementasi pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model *parenting* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rata-rata Hasil Validasi Angket wawancara

No	Aspek Penilaian	(Ai)	\bar{X}	Keterangan

1.	Aspek petunjuk	2.5	2.6	Valid
2.		2.5	2.6	Valid
3.	Aspek yang direspon	2.8	2.6	Valid
	Aspek bahasa			

Sumber: Hasil Validasi Angket wawancara

5) Evaluasi Pengembangan Karakter Anak usia Dini melalui Pembelajaran Model *Parenting*

Adapun nilai rata-rata tiap aspek penilaian pada lembar observasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Rata-rata Hasil Validasi Evaluasi Pengembangan karakter Anak

No	Aspek Penilaian	(Ai)	\bar{X}	Keterangan
1.	Aspek Petunjuk	3.0	2.9	Valid
2.	Aspek Bahasa	2.8	2.9	Valid

Sumber: Hasil Validasi Evaluasi pengembangan karakter anak usia dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian sebelumnya, maka akan dilakukan pembahasan deskriptif tentang pengembangan model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini, deskripsi bentuk desain (*prototype*) model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini dan tingkat validitas isi dan kepraktisan model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini Di TK Al- Hidayah An-Naas Makassar.

Kegiatan pembelajaran menjadi kebutuhan anak didik dalam pengembangan karakter karena kegiatan tersebut memiliki fungsi atau manfaat. Ismail (2006) mengatakan bahwa pembelajaran dapat berfungsi; (a) melatih konsentrasi anak, (b) mengajar dengan lebih cepat, (c) mengatasi keterbatasan bahasa, (f) membangkitkan emosi manusia, (g) menambah daya pengertian, (h) menambah

ingatan anak, dan (i) menambah kesegaran mengajar.

Bagi guru, model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini yang dikembangkan peneliti memudahkan guru memberikan pemahaman awal kepada anak tentang karakter yang positif dan menjadi bagian cara/metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak karena bersifat fleksibel dan tidak menggurui. Model operasional pengembangan model *parenting* untuk pengembangan karakter anak usia dini menghasilkan produk pengembangan modul *parenting*, evaluasi model *parenting*, format evaluasi program *parenting*, dan instrument pedoman wawancara implementasi model *parenting*, kemudian diujicoba di kelompok B Di TK Al- Hidayah An-Naas Makassar. Hasil ujicoba terbatas tersebut menghasilkan sebuah model operasional pengembangan karakter anak melalui model *parenting* yang meliputi semua perangkat yang telah disajikan, dinyatakan valid secara keseluruhan sehingga layak untuk digunakan dan dikembangkan. Dengan kata lain produk pengembangan karakter memenuhi aspek kelayakan.

Hasil observasi perkembangan belajar anak menyimpulkan bahwa anak mengalami perkembangan karakternya melalui kegiatan model *parenting* yang diberikan. Perkembangan tersebut dipicu oleh perasaan senang pada diri anak, adanya ketertarikan terhadap pembelajaran yang diberikan dengan kegiatan keseharian anak, adanya rasa keingintahuan terhadap jenis pembelajaran yang diberikan anak dalam kegiatan pembelajaran yang turut mempengaruhi daya ingat/pemahaman anak. Ini membuktikan bahwa imajinasi anak dapat berkembang melalui model pembelajaran yang dikembangkan peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui model pembelajaran *parenting* dapat digambarkan bahwa masih kurangnya pemahaman dari para pendidik khususnya guru dan orangtua akan pentingnya membentuk karakter anak usia dini hal ini

menunjukkan masih ditemukan guru yang mengeluhkan karna ada orang tua anak yang sering meminta pekerjaan rumah berupa membaca-menulis-berhitung (*calistung*). Guru TK yang sudah memahami tahap-tahap perkembangan anak akhirnya dilematis karena secara teori yang diketahui, pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan. Hal ini menunjukkan masih ditemukan anak didik yang tidak memiliki karakter yang optimal. Oleh karenanya dibutuhkan materi kegiatan dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter anak usia dini khususnya pada karakter anak.

Model pembelajaran *parenting* untuk mengembangkan karakter anak usia dini terdiri atas dua komponen yaitu komponen filosofi model meliputi rasionalitas model, tujuan, peran guru dan dukungan sistem sedangkan komponen operasional model dijabarkan secara rinci pada semua jenis kegiatan dengan berbagai tema/subtema. Semua kegiatan yang dikemas dengan tujuan untuk mengembangkan karakter anak usia dini.

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka implikasi dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut: Orangtua anak diharapkan dapat membantu mengembangkan karakter anak dengan memberikan dan mengarahkan pembelajaran yang positif pada anak usia dini, guru juga perlu lebih memahami tahapan pembelajaran model pembelajaran *parenting* untuk mengembangkan karakter anak usia dini, dan bagi praktisi yang tertarik untuk mengembangkan karakter anak usia dini, melalui model pembelajaran *parenting* yang dikembangkan peneliti dapat diujicobakan pada sekolah lain untuk melihat kemampuan guru dan orangtua dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asolihin. 2014. Cara Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak. (<http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2014/04/cara-mengembangkan-kemampuan-sosial.html>). Diakses 18 Mei 2017 jam 22.25 WITA.
- Brooks, Jane B. 2001. *The Process of Parenting*. 6th Ed. New York: McGraw-Hill.

- Direktorat Pembinaan PAUD. 2014. *Program Pemberdayaan Orang Tua pada PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal
- Moeslichatoen, R. 2003. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan Kerjasama dengan Rineka Cipta.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Wardaya, C. U. 2015. *Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Diakses 8 Maret 2017.
<http://www.tkplb.org/index.php/11-warta/73-pengembangan-pendidikan-karakteranak-usia-dini-dalam-keluarga>

Acknowledgement:

Artikel ini merupakan hasil penelitian PNBPFakultas Ilmu Pendidikan dengan nomor:SP DIPA- 042.01:2.400964/2019, tanggal 5 desember 2018. Sesuai surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor:2115/UN36/KP 2019 tanggal 5 maret 2019. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makasar